

PENGARUH DIVERSIFIKASI, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 – 2011)

Ahmad Ihya Ulumiddin

Alumni UPN "Veteran" Yogyakarta Ihya_65@yahoo.co.id

Retno Yulianti

UPN "Veteran" Yogyakarta; e-mail: antikretno@yahoo.com

ABSTRACT

Investors' attention which has only been concentrated to the earnings information generated by the company provide opportunities for the managers to perform an act of earnings management. Earnings management is one of the factors that might decrease the credibility of financial report. There are many factors that influence the earnings management such as diversification, leverage and company size. In relation to the earnings management, the researcher conducted a research in order to find the empirical evidence regarding the influence of diversification strategy, the leverage and the company size toward the earnings management. The research was done in the manufacture companies enliste in the Indonesian Stock Exchange from 2007 until 2011. The analysis tool that the researcher implemented was multiple regression. The results of the analysis show that the diversification strategy and the leverage has positive influence toward the earnings management, meanwhile the company size has negative influence toward the earnings management.

Keyword: *Earnings management, Diversification, Leverage, Company size*

1. PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh sebab itu laba menjadi perhatian pihak-pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek perusahaan dimasa depan (Boediono, 2005).

Perhatian investor yang hanya terpusat pada informasi laba yang diberikan oleh perusahaan memberikan kesempatan bagi manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba (Baettie *et al*, 1994 dalam Subekti, 2005). Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan

eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

Banyak faktor yang mempengaruhi manajemen laba, antara lain diversifikasi. Diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dengan cara memperluas jumlah segmen secara bisnis maupun geografis maupun memperluas *market share* yang ada atau mengembangkan berbagai produk yang beraneka ragam (Harto, 2005). Diversifikasi dimaksudkan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum

dengan cara mengombinasikan beberapa port folio investasi apakah dengan cara memproduksi barang yang bermacam-macam, mendirikan sejumlah unit bisnis, atau mendirikan anak-anak perusahaan yang baru atau bahkan membeli perusahaan yang sudah berdiri. Perusahaan yang melakukan diversifikasi adalah perusahaan yang memiliki beberapa unit bisnis atau anak perusahaan dan diversifikasi dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah pemilik perusahaan (Hariadi, 2005 dalam Daning, 2012).

Diversifikasi digolongkan menjadi beberapa tipe. Ada tiga tipe diversifikasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yaitu strategi diversifikasi berkaitan, strategi diversifikasi tidak berkaitan dan strategi diversifikasi kombinasi. Strategi diversifikasi berkaitan adalah diversifikasi perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang masih mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya sehingga dapat dikembangkan strategi bisnis yang saling berkesuaian (*strategic fit*) di antara setiap bisnis tersebut. Strategi diversifikasi tidak berkaitan adalah diversifikasi perusahaan ke dalam suatu bisnis lain yang tidak mempunyai hubungan erat dengan bisnis sebelumnya. Alasan utama yang menjadi dasar diversifikasi ini adanya peluang keuntungan yang lumayan besar yang dapat diraih pada industri tertentu. Strategi ini bisa saja dijalankan perusahaan korporasi dengan tujuan khusus untuk meraih keuntungan yang besar dalam jangka pendek. Untuk itu, perusahaan tidak mendirikan perusahaan yang baru tetapi mengambillah perusahaan lain (akuisisi, dan merger). Sedangkan strategi diversifikasi dapat berbentuk Kombinasi hubungan yang berkaitan dan tidak berkaitan dalam berbagai pola hubungan yang sederhana sampai yang kompleks sehingga memungkinkan suatu perusahaan korporasi melakukan sejumlah strategi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi (Hariadi, 2005 dalam Daning, 2012).

Perusahaan yang terdiversifikasi akan mengalami asimetri informasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang terfokus. Thomas (2002) dalam Verawati (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang terdiversifikasi memiliki tingkat asimetri informasi yang lebih tinggi dan kurang

transparan jika dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdiversifikasi, karena mereka memiliki struktur yang lebih kompleks.

Selain diversifikasi, faktor yang mempengaruhi manajemen laba antara lain *leverage*. *Financial leverage* menunjukkan proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba (Budiasih, 2008).

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Verawati (2012) yang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Verawati (2012) yaitu penelitian ini hanya menggunakan variabel diversifikasi operasi dan *leverage*. Penelitian ini menambahkan ukuran perusahaan dikarenakan sesuai dengan teori akuntansi positif (*Positif Accounting Theory*), menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah biaya politik. Berkaitan dengan biaya politik, perusahaan besar yang memiliki biaya politik tinggi akan mendorong manajer untuk memilih metode akuntansi yang menanggungkan laba yang dilaporkan dari periode sekarang ke periode masa mendatang sehingga dapat memperkecil laba yang dilaporkan. Adanya biaya politik dikarenakan profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian media dan konsumen (Watts and Zimmerman, 1986 dalam Halim, dkk, 2005). Selain itu penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011.

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2011.
2. Tersedia laporan keuangan perusahaan tahun 2007 – 2011.
3. Laporan keuangan disajikan dalam satuan rupiah.
4. Tersedia informasi segmen usaha.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan DCAs. Pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi (1991).

$$CA = \Delta (\text{Current Assets} - \text{Cash}) - \Delta (\text{Current Liabilities} - \text{Current portion of Long Term Debt})$$

$$(CA/TA)_{it} = \beta_1(1/TA)_{i,t} + \beta_2(\Delta REV/TA)_{it} + \epsilon_{i,t}$$

$$DCA_{i,t} = (CA/TA)_{it} - \beta_1(1/TA)_{i,t} + \beta_2(\Delta REV - \Delta TR/TA)_{it} + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan:

- DCA : Discretionary Accruals
- Current Assets : Aset lancar
- Cash : Kas
- Current Liabilities : Kewajiban lancar
- Current portion of Long Term Debt : Kewajiban

- jangka panjang
- TA : Total aset
- REV : Pendapatan
- TR : Piutang Usaha

2. Variabel independen

a. Diversifikasi perusahaan

Diversifikasi perusahaan adalah tingkat pengembangan yang dilakukan perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha yang dimiliki, minimal 2 segmen (Harto, 2005). Diversifikasi perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah segmen usaha yang dimiliki oleh perusahaan.

b. Leverage

Leverage memberikan indikasi tentang seberapa jauh kreditor terlindungi jika terjadi insolvensi. *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio*. Rumus perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan logaritma dari total aset.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

3. PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EM	485	-9.80	15.47	.0558	.97712
NSEG	485	1.00	9.00	2.8660	1.39086
LEV	485	.02	9.82	.6228	.63662
SIZE	485	22.50	32.66	27.6261	1.56879
Valid N (listwise)	485				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai minimum manajemen laba adalah -9,80 dan nilai maksimum sebesar 15,47. Nilai *mean* manajemen laba sebesar 0,0558 dan standar deviasi manajemen laba sebesar 0,97712. Nilai minimum diversifikasi sebesar 1, nilai maksimum diversifikasi sebesar 9, nilai *mean* diversifikasi sebesar 2,8660 dan standar deviasi diversifikasi sebesar 1,39086.

Nilai minimum *leverage* yaitu 0,02, nilai maksimum *leverage* sebesar 9,82. Nilai *meanleverage* sebesar 0,6228 dan standar deviasi *leverage* sebesar 0,63662. Nilai minimum ukuran perusahaan yaitu 22,50 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32,66. Nilai *mean* ukuran perusahaan sebesar 27,6261 dan standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1,56879.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model persamaan regresi terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah strategi diversifikasi, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil Uji t yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.171	.778		1.505	.133
	NSEG	.110	.032	.156	3.414	.001
	LEV	.330	.069	.215	4.792	.000
	SIZE	-.059	.029	-.095	-2.075	.038

a. Dependent Variable: EM

Berdasarkan hasil uji t maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 $EM = 1,171 + 0,110 NSEG + 0,330 LEV - 0,059 SIZE$

Keterangan:

- EM = Manajemen Laba
- NSEG = Strategi diversifikasi
- LEV = *Leverage*
- SIZE = Ukuran perusahaan

Berikut ini dijelaskan hasil uji t yang telah dilakukan untuk masing-masing variabel independen.

1) Strategi Diversifikasi

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel strategi diversifikasi sebesar 0,110 dan nilai probabilitas sebesar 0,001. Nilai probabilitas < 0,05 menunjukkan bahwa strategi diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel strategi diversifikasi positif menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan diversifikasi maka manajemen laba semakin meningkat.

2) Leverage

Nilai koefisien regresi variabel *leverage* sebesar 0,330 dan nilai probabilitas variabel *leverage* sebesar 0,000. Nilai probabilitas variabel *leverage* < 0,05 menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* positif menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba.

3) Ukuran Perusahaan

Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,059 dan nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,038. Nilai probabilitas variabel ukuran perusahaan < 0,05 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan negatif menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh diversifikasi, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap manajemen laba. Hasil uji F yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.000	3	13.667	15.610	.000 ^a
	Residual	421.103	481	.875		
	Total	462.103	484			

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, NSEG

b. Dependent Variable: EM

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai probabilitas uji F sebesar 0,000. Nilai probabilitas uji F < 0,05 menunjukkan bahwa diversifikasi, *leverage* dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba..

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.298 ^a	.089	.083	.93567

a. Predictors: (Constant), SIZE, LEV, NSEG

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai *adjusted RSquare* sebesar 0,083. Hal ini berarti diversifikasi, *leverage* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan perubahan manajemen laba sebesar 8,3% sedangkan sisanya 91,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Manajemen Laba

Strategi diversifikasi berpengaruh terhadap manajemen laba, saat perusahaan melakukan diversifikasi maka manajemen laba semakin meningkat. Hasil ini memperkuat pernyataan Carnes dan Guffey (2000) dalam Indraswari (2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan memungkinkan manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat menyajikan beban lebih rendah, sehingga akhirnya terdapat kecenderungan untuk menggunakan rencana bonus *after-tax income*. Kemudian bila dikaitkan dengan pelaporan kinerja kepada investor, manajemen perusahaan dengan segmen bisnis yang beragam diduga pula memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikaitkan dengan kompleksitas organisasi yang

meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor. Manajer memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan dirinya sendiri.

Carnes dan Guffey (2000) dalam Indraswari (2010) meneliti hubungan antara diversifikasi perusahaan dengan rencana bonus manajer. Dugaan bahwa semakin banyak segmen operasi yang dilaporkan perusahaan maka rencana bonus yang digunakan cenderung *after-tax income* terbukti dalam penelitian ini. Perusahaan dengan multioperasional memiliki kesempatan lebih besar untuk mengambil keuntungan pajak melalui penggunaan perencanaan pajak (*manipulasi transfer pricing*) yang dapat menyajikan beban pajak lebih rendah.

Dari penelitian Carnes dan Guffey (2000) dalam Indraswari (2010) diketahui bahwa kompleksitas operasi perusahaan memungkinkan manajer untuk melakukan perencanaan pajak yang dapat menyajikan beban lebih rendah, sehingga akhirnya terdapat kecenderungan untuk menggunakan rencana bonus *after-tax income*. Kemudian bila dikaitkan dengan pelaporan kinerja kepada investor, manajemen perusahaan dengan segmen bisnis yang beragam diduga pula memiliki peluang untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dikaitkan dengan kompleksitas organisasi yang meningkatkan asimetri informasi antara manajer dan investor. Manajer memiliki peluang untuk mengambil keputusan yang memaksimalkan dirinya sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Indraswari (2010) serta hasil penelitian Mehdi dan Seboui (2011) yang menunjukkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin besar utang perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam tidak dapat

memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Perusahaan akan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijaksanaan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba (Widyaningdyah, 2001).

Manajer termotivasi melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Hal tersebut dilakukan karena manajer berusaha untuk memperlihatkan bahwa kinerja tahun sebelumnya adalah lebih baik. Semakin besar hutang maka manajer berusaha keras untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan tidak berhasil sesuai target yang direncanakan, maka bisa mengurangi kepercayaan kreditur terhadap perusahaan. Di samping itu apabila target yang ditentukan tidak terpenuhi bisa mendorong manajer untuk bertindak oportunistik, misalnya manajer melaporkan penjualan lebih besar dari yang sesungguhnya, akibatnya laba perusahaan yang dilaporkan terlalu tinggi dari seharusnya. Tindakan ini dilakukan untuk meyakinkan kreditur supaya mau memberi kucuran dana lagi ke perusahaan. Padahal sesungguhnya tindakan tersebut hanyalah upaya untuk mengelabui kreditur. Kalau tindakan manajer tersebut tidak dideteksi oleh kreditur dan berlangsung terus-menerus, maka bisa mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Jadi atas dasar untuk meyakinkan kreditur manajer melakukan rekayasa laba perusahaan (Tarjo, 2008).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tarjo (2008) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, semakin besar perusahaan maka perusahaan cenderung tidak melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan

kondisinya lebih akurat (Nasution dan Setiawan, 2007).

Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator (pemerintah) akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima, serta efektifitas peran pemberian perlindungan masyarakat secara umum. Sehingga manajemen laba yang dilakukan perusahaan besar lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Anggraini, 2013).

Marrakchi (2001) dalam Anggraini (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pemegang saham dan pihak luar. Perusahaan besar memiliki basis investor yang lebih besar, sehingga mendapat tekanan yang lebih kuat untuk menyajikan pelaporan keuangan yang kredibel.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Nuryaman (2008) serta penelitian Anggraini (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan penelitian ini adalah:

1. Strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
2. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan penelitian ini adalah:

1. Perhitungan strategi diversifikasi dalam penelitian ini dihitung dari jumlah segmen

usaha yang dimiliki perusahaan. Hal ini dikarenakan perhitungan diversifikasi menggunakan jumlah segmen usaha karena merupakan perhitungan yang paling mudah.

2. Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (1991). Alasan pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi (1991) dikarenakan mereplikasi penelitian Lim *et al.* (2008), selain itu dikarenakan model Jones yang dimodifikasi (1991) mampu mendeteksi adanya manajemen laba.

Saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan dalam melakukan pembelian saham melakukan analisis apakah perusahaan melakukan manajemen laba atau tidak. Manajemen laba menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Penelitian selanjutnya dapat menghitung strategi diversifikasi dengan *specialization ratio* atau indeks Herfindal. Hal ini dikarenakan *specialization ratio* dan indeks Herfindal dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan perhitungan diversifikasi.
 - b. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perhitungan manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) atau rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) lebih baik dalam mendeteksi manipulasi pendapatan dan *bed debt* sedangkan penggunaan rasio akrual modal kerja tidak rumit serta keduanya mampu mendeteksi adanya manajemen laba.
 - c. Penelitian selanjutnya dapat mengkategorikan ukuran perusahaan kedalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan sedang dan

perusahaan kecil dengan melihat nilai kapitalisasi pasar pada periode penelitian.

- d. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel perantara *goodcorporate governance*. *Good corporate governance* merupakan suatu pola hubungan, sistem dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai kepada pemegang saham, secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berdasarkan peraturan perundangan dan norma yang berlaku. Mekanisme *corporate governance* meliputi banyak hal, contohnya jumlah dewan komisaris, independensi dewan komisaris, ukuran dewan direksi, dan keberadaan komite audit. Dengan adanya salah satu mekanisme *goodcorporate governance* ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Dina. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 – 2012*. <http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/09/Dina-Anggraini-090462201089.pdf>. Diakses Tanggal 11 April 2013
- Animah dan Ramadhani. 2008. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003 – 2007)*. www.google.com
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan*

- Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Budiasih. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba*. <http://elmurobbie.files.wordpress.com/2009/03/ok20budiasih.pdf>. Diakses tanggal 12 Februari 2013
- Daning, Yulia. 2009. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Diversifikasi Usaha: Studi Empiris pada Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi*. Universitas Brawijaya Malang
- El Mehdi, Imen Khanchel dan Souad Seboui. 2011. Corporate Diversification and Earnings Management. *Review of Accounting and Finance*. Vol. 10. No. 2. Pp 176 – 196.
- Halim, Julia, Carmel Meiden dan Rudolf Lumban Tobing. 2005. Pengaruh Manajemen Laba pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk dalam Indeks LQ 45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Harto, Puji. 2005. Kebijakan Diversifikasi Perusahaan dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Indraswari, Ratih. 2010. Pengaruh Status Internasional, Diversifikasi Operasi dan Legal Origin Terhadap Manajemen Laba (Studi Perusahaan Asia yang Terdaftar di NYSE). *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto
- Jones J. 1991. Earnings management during import relief investigations. *J Account Res*. 29:193–228
- Kusumawardhani dan Siregar. 2009. Fenomena Manajemen Laba Menjelang IPO dan Kaitannya dengan Nilai Perusahaan Perdana serta Kinerja Perusahaan Pasca IPO: Studi Empiris pada Perusahaan yang IPO di Indonesia Tahun 2000 – 2003. *Simposium Nasional Akuntansi 11*
- Lim. Chee Yeow, Tiong Yang Thong dan David K. Ding. 2008. Firm Diversification and Earnings Management: Evidence From Seasoned Equity Offerings. *Rev Quant Finan Acc*. 30:69 – 92
- Palestin, Halima Shatila, 2009, *Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Di PT Bursa Efek Indonesia)*, http://eprints.undip.ac.id/8045/1/Halima_Sathila_Palestin.pdf, diakses tanggal 11 Maret 2013
- Rahmawati dan Z. Baridwan. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akrual Khusus Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 6 No.2 Agustus: 139-150
- Rahmawati, Yacob Suparno dan Nurul Qomariyah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik Yang Terdaftar. *Simposium Nasional 9*. Padang
- Satoto, Shinta Heru. 2007. Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Volume 13. Nomor 2. Halaman 280 – 287
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im, 2000, Manajemen Laba, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 15, No. 4
- Subekti, Imam. 2005. Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba Dan Reaksi Pasar Modal Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8*. Solo
- Sulastri. 2008. Pilihan Strategi Diversifikasi dan Implikasinya. *Kajian Ekonomi*. Volume 7. Nomor 1
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital. *Simposium Nasional Akuntansi 11*

- Ujiyantho, Arief. 2006. *Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan*. <http://www.scribd.com/doc/54440895/asimetri-informasi>, diakses tanggal 2 Januari 2013
- Verawati, Diana. 2012. Pengaruh Diversifikasi Operasi, Diversifikasi Geografis, *Leverage* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 3. Nomor 2